

**POTENSI WISATA BAHARI DESA TANJUNG TIRAM
KECAMATAN MORAMO UTARA KABUPATEN KONAWE SELATAN
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Ridhwan Tumoro
ridhwan.tumoro@yahoo.co.id

Joko Christanto
joko_yogya@yahoo.com

Abstract

The potential for marine tourism in Indonesia is the largest archipelago country in the world that has many beautiful tourist area, especially for marine tourism. Some areas with scattered marine tourism in the region of Indonesia, an area of interest to visit both foreign and local tourists. The purpose of this study is to assess the potential for marine tourism Tanjung Tiram, identified the development of nautical tourism village in the district between North Moramo, Knowing the perceptions of some of the villagers about the state of marine tourism in the villages in the subdistrict of North Moramo.

The Method used I this study is descriptive qualitative – quantitative. Analytical techniques used to answer the purpose of this study using the techniques of scoring, frequency tables, swot analysis.

The results of this study is a tourist attraction Tanjung Tiram have considerable potential for development as tourism.

Keywords : Potency, coastal maritime, tourism

Abstrak

Potensi wisata bahari yang ada di Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki banyak sekali kawasan wisata yang indah, terutama untuk wisata bahari. Beberapa daerah dengan wisata bahari yang tersebar di wilayah Indonesia, merupakan kawasan yang menarik untuk dikunjungi baik wisatawan asing maupun lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji potensi wisata bahari pantai tanjung tiram, mengidentifikasi tingkat perkembangan wisata bahari antar desa di Kecamatan Moramo Utara, Mengetahui persepsi sebagian masyarakat desa mengenai kondisi pariwisata bahari di desa-desa di wilayah Kecamatan Moramo Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif – kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik skoring, tabel frekuensi, dan analisis swot.

Hasil penelitian ini adalah obyek wisata Pantai Tanjung Tiram memiliki potensi yang cukup untuk dikembangkan sebagai obyek wisata

Kata Kunci : Potensi, Pariwisata, Bahari

PENDAHULUAN

Sebagai daerah yang memiliki luas laut 70 % dengan panjang garis pantai Indonesia yaitu 95.181 km, Indonesia punya potensi wisata bahari yang luar biasa. Potensi tersebut tersebar di seluruh perairan Indonesia. Misalnya saja Taman Laut Karimun Jawa, Kepulauan Seribu, Raja Ampat, Taka Bonerate, Wakatobi, Bunaken, dan Pulau Weh Serta Belitong yang menjadi surga bawah laut dengan kekayaan ekosistem terumbu karangnya. Kekayaan lain yang masih belum terjamah yakni potensi hutan mangrove, estuaria, pantai dengan pasir putih dan padang lamun.

Potensi wisata tersebut menjadi primadona di Indonesia. Apalagi perairan Indonesia dihuni berbagai macam ikan hias yang cukup menawan dengan 3000 jenis ikan. Potensi wisata itu sudah mulai dikembangkan dua tahun terakhir ini. Salah satunya yakni keberhasilan pemerintah menggelar event Sail Indonesia dengan Sail Banda, Sail Bunaken, Sail Wakatobi, dan Sail Belitong dan Festival Takaboneate.

Daya tarik Wisata Bahari di kawasan pesisir dan lautan Indonesia, merupakan anugrah yang dimiliki Bangsa Indonesia yang tidak semua negara di dunia memiliki kekayaan alam yang indah seperti ini, demikian keragaman flora dan fauna dengan potensi yang demikian sempurna. Dengan demikian agar pengembangan Pariwisata, termasuk Wisata Bahari dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pembangunan, maka dalam pelaksanaannya dibutuhkan strategi yang terencana dan sistematis bagi masyarakat lokal. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat lokal menjadi penting pula termasuk dalam kaitannya dengan upaya keberlanjutan pariwisata itu sendiri yang mencakup perlindungan terhadap lingkungan maupun

manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat. Hal inilah yang menjadi faktor utama dalam perspektif pengembangan pariwisata daerah.

Pengembangan pariwisata ini sudah tentu mempunyai kaitan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun dari segisosial budaya. Apabila dilihat dari segi ekonomi bahwa pariwisata sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), antara lain berupa pajak, retribusi dan sumber Devisa bagi Negara.

Disamping itu Industri Pariwisata sebagai Industri padat karya akan membuka lapangan kerja yang begitu besar bagi penduduk dimana obyek wisata itu berada, sekaligus akan membuka peluang bagi Home Industri bagi masyarakat sekitar dalam bentuk karya seni kerajinan tangan, Souvenir, Snack khas daerah, jasa Guide, Jasa transportasi darat dan laut, Restaurant dll. Yang akan menambah pendapatan bagi masyarakat setempat.

Belakangan ini Wisata Bahari banyak ditonjolkan oleh pemerintah kabupaten / kota di Indonesia. Hal ini dapat dimengerti karena memang banyak wilayah kabupaten / kota yang memiliki daerah pesisir. Disamping itu tidak dapat disangkal bahwa Wisata Bahari sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber PAD dan sumber

Devisa Negara yang diperkirakan akan sangat besar. Wisata bahari pada hakekatnya adalah mengembangkan dan memanfaatkan obyek serta daya. Soekarno dari LIPI menyebutkan bahwa apabila kondisi sosial politik Indonesia berada dalam keadaan aman, jumlah wisatawan mancanegara yang akan berkunjung ke Indonesia diprediksi akan mencapai sekitar 5,1 juta orang / tahun.

Dengan jumlah pengeluaran sekitar US.\$ 5 milyar, dengan asumsi mereka menginap (*Long Stay*) selama 10 hari dengan pengeluaran rata-rata US.\$ 958 / hari. (Soekarno, 2001).

Melihat arus mobilitas manusia saat ini dan kedepan, apalagi dalam memasuki abad 21, sejalan dengan kemajuan teknologi, kebutuhan kepariwisataan bagi penduduk dunia menjadi sangat penting, bahkan telah ber-evolusi menjadi kebutuhan Primer, sehingga tidak terpisahkan dari kebutuhan kehidupan manusia.

Dengan demikian Industri Pariwisata ditinjau dari aspek ekonomi merupakan potensi yang sangat prospektif dan menjanjikan. Akan tetapi harus dikemas, digali dikembangkan dan dipublikasikan melalui proses promosi kepada dunia. Potensi pariwisata dari sisi industri yang mengandalkan setiap atraksi, dan merupakan modal untuk menarik dan menahan setiap wisatawan yang datang. Sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai aspek, baik kepada masyarakat lokal, maupun sumbangsinya terhadap peningkatan ekonomi daerah. Namun sehebat apapun perkembangan suatu objek wisata tidaklah ada artinya bagi masyarakat jika masyarakat tidak ikut menikmati hasil dari aktivitas pariwisata yang ada. Hal ini akan sangat penting dan merupakan faktor penentu karena masyarakat terutama penduduk lokal, adalah salah satu komponen penting dalam pengembangan pariwisata, apalagi jika pariwisata diposisikan pula sebagai program dalam upaya untuk mengembangkan dan memakmurkan masyarakat.

Implikasi diberlakukannya sistem desentralisasi telah membuka peluang bagi setiap daerah untuk mengoptimalkan setiap sumber daya yang ada. Daerah akan didorong untuk menggali setiap potensi dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerahnya (PAD). Sehingga saat ini banyak pemerintah daerah yang memiliki kawasan berupa

daerah pesisir, berupaya mengembangkan Wisata Bahari di wilayahnya. Hal inilah yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagei dengan mencoba mengangkat potensi Wisata Bahari yang ada di daerahnya.

Demikian juga halnya Desa Tanjung Tiram ini yang memiliki potensi wisata bahari yang telah ada sejak tahun 1964 silam. Berpisah dengan Desa Lalowaru (induk) pada tahun 1987. Lahir dengan modal luas wilayah 23 km persegi. Kini penduduknya berjumlah 795 jiwa dengan kepala keluarga 205 KK. Sebanyak 122 KK merupakan penerima bantuan langsung tunai. 95 persen warganya bekerja sebagai nelayan. Sebagai penangkap ikan tradisional dan petani rumput laut. Mayoritas warga beretnis Muna, Buton, dan suku Tolaki.

Desa Tanjung Tiram ini memiliki potensi wisata bawah laut yang belum disentuh oleh manusia khususnya terumbu karang yang ada. Kondisi fisik, budaya, flora dan fauna serta kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, telah mampu menciptakan sistem yang spesifik dan khas. Hal ini merupakan pertimbangan sebagai pendorong terbentuknya pariwisata bahari di desa Tanjung Tiram ini. Terlebih daerah ini di dukung dengan kondisi lingkungan, sumber daya alam dan sosial budaya setempat. Alasan penting pengembangan pariwisata bahari ini dapat mengajak aktif masyarakat, bukan hanya sebagai objek tapi sebagai objek untuk bekerjasama dalam membentuk pariwisata yang berwawasan lingkungan. Disamping itu, wisata bahari dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya dengan memberikan kesadaran kepada masyarakat menemukan potensi yang dimiliki di lingkungan sekitarnya.

Dengan meningkatnya pengembangan pariwisata bahari ini mempunyai asumsi-asumsi yang penting

yaitu : kesejahteraan masyarakat dan kelesatarian lingkungan. Oleh karenanya pengembangan pariwisata ini harus memiliki manfaat terbesar untuk masyarakat, orientasi pengembangan memiliki keseimbangan kepentingan antara ekonomi dan konservasi, seluruh rangkaian proses dari pengembangan sampai dengan pembangunan melibatkan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang dijadikan sebagai daerah penelitian adalah Kecamatan Moramo Utara Desa Tanjung Tiram. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif dengan metode survei dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, indepth interview dan observasi. Penarikan informan dilakukan dengan *purposive sampling*, responden yang digunakan yaitu masyarakat desa Pantai Tanjung Tiram yang berada di kecamatan yaitu Kecamatan Moramo Utara. Data yang digunakan yaitu data primer yang didapatkan dari lapangan dan sekunder yang didapatkan dari instansi terkait. Pada analisis kualitatif terdapat tiga proses yang berkaitan yaitu mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikan dan melihat bagaimana konsep tersebut muncul antara satu dengan yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria tingkat potensi suatu obyek pariwisata dapat didasarkan pada beberapa hal meliputi kemudahan jangkauan atau kelengkapan sarana transportasi, sarana akomodasi dan sarana penunjang lainnya seperti sarana dan prasarana olahraga, kesehatan, perbelanjaan, keamanan. Juga perlu untuk di pertimbangkan adalah obyek lain yang ada di kawasan daerah penelitian

dan sekitarnya atau satu perjalanan dengan obyek wisata yang dituju, sehingga dapat menjadikan suatu pendukung dari paket perjalanan dan potensi pasar yang ada yaitu asal pengunjung (wisatawan) baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Sesuai dengan potensi yang terdapat di kawasan objek wisata Pantai Tanjung Tiram dan melihat semakin berkembangnya daerah ini, maka pemerintah dan masyarakat berupaya menyediakan sarana dan prasarana pelengkap wisata antara lain : snorkeling dengan penyediaan alat-alat selam, penyediaan kapal-kapal buat berlayar, dan menyediakan papan selancar bagi wisatawan yang ingin melakukan selancar di Pantai Tiram, mengingat Pantai Tanjung Tiram ini memiliki Pantai yang indah dan sangat cocok buat berenang karena air di Pantai Tanjung Tiram ini bersih dan masih alami.

Pada saat ini di kawasan objek wisata Pantai Tanjung Tiram, khususnya di Kawasan Objek wisata Tanjung Tiram belum ada, tetapi ada beberapa penduduk yang bersedia menjadikan rumahnya sebagai tempat penginapan (*home stay*). Di sepanjang pinggir pantai masyarakat mendirikan gubuk-gubuk untuk disewakan kepada wisatawan sebagai tempat berteduh dengan beralaskan tikar dan juga menyewakan ban untuk mandi di pinggir pantai. Selain berdasarkan hal-hal yang dijelaskan diatas, potensi objek juga dapat didasarkan pada klasifikasi standar kualitas pemandangan (P4N UGM, 1998).

Dalam menentukan potensi wisata yang ada di Pantai Tanjung Tiram digunakan cara skoring dan analisis swot. Berdasarkan hasil analisis potensi yang terdapat pada Tabel Skoring dibawah ini

Tabel 4.1 Hasil Skoring Wisata Pantai Tanjung Tiram

No	Kualitas Pemandangan	Keadaan Pemandangan di Lapangan	Nilai	Keterangan
1	Bentang Lahan	Bentang lahan di daerah penelitian adalah lahan yang rendah, di kaki bukit, adanya lembah-lembah	1	Di dasarkan pada variasi bentang lahan
2	Vegetasi	Variasi vegetasi seperti persawahan yang memiliki bentuk miring, perkebunan yang membentuk pola tekstur, pepohonan di sekitar obyek	5	Di dasarkan pada variasi vegetasi di Tanjung Tiram
3	Air	Kondisi air di lokasi normal dimana mata air terdapat dari Tanjung tersebut, yang dapat memantulkan cahaya kebiru-biruan dari birunya langit	3	Di dasarkan pada kondisi air yang di lihat secara fisik
4	Warna	Adanya kontras antar warna, air, tanah, bebatuan dan vegetasi	3	Di dasarkan pada warna variasi warna yang ada di lokasi
5	Pemandangan	Pemandangan alamnya memberikan nuansa yang dapat mempengaruhi pengunjung seperti udara yang sejuk terlihat gunung dan bukit-bukit di pagi dan sore hari	5	Di dasarkan pada bentukan fisik dan jarak pandang
6	Kelangkaan	Memiliki perpaduan yang langka karena adanya perpaduan antara bukit-bukit serta dinding kwarsa	6	Di dasarkan pada kelangkaan pemandangan
7	Modifikasi	Keadaan masih bersifat alami dan belum banyak terpengaruh oleh aktivitas manusia	2	Di dasarkan pada tingkat intervensi manusia
Jumlah Skor			25	

Sumber : Hasil Analisis

Kemudian digunakan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*) untuk menemukan karakteristik Pantai Tanjung Tiram yang akan dikembangkan untuk pariwisata lokal. Karena namun sifatnya situasional maka analisis yang dilakukan saat ini akan cukup berbeda dengan analisis pada tahun-tahun

berikutnya. Analisis SWOT akan berdasar pada kondisi obyek daerah penelitian dan daya tarik wisata, kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar dan kondisi sarana prasarana yang terdapat di Pantai Tanjung Tiram.

Tabel. 4.2 Analisis SWOT Pantai Tanjung Tiram

	Peluang (<i>Opportunity</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Wisata alam termasuk wisata desa saat ini sedang menjadi <i>trend</i> - Banyaknya investor asing dalam pengembangan pariwisata - Pasar wisata yang mengarah pada ekowisata/wisata minat khusus - Dibentuknya organisasi sadar wisata 	Tantangan (<i>Threat</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan potensi yang dapat melanggar rambu-rambu konservasi - Pelaku pariwisata dari pihak luar, bukan masyarakat setempat - Persaingan dengan wilayah lain
Kekuatan (<i>Strength</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat sejumlah obyek dan daya tarik yang dapat dikembangkan untuk pariwisata - Desa masih relatif alami - Adanya adat istiadat yang khas di sekitar kawasan - Adanya keinginan masyarakat akan berdirinya obyek wisata - Terdapat flora dan fauna yang khas dan langka 	Strategi (Kekuatan – Peluang) <ul style="list-style-type: none"> - Membuka peluang seluas-luasnya kepada masuknya investasi dengan cara penyediaan fasilitas dan kemudahan dalam hal procedural – birokrasi - Mengembangkan industri seni/ kerajinan lokal sebagai komoditas pelengkap, disamping obyek alam. - Masyarakat lokal adalah asset, sehingga perlibatan secara langsung dalam pengambilan kebijakan dan teknis pengelolaan akan sangat menunjang pembangunan wisata di Pantai Tanjung Tiram 	Strategi (Kekuatan – Tantangan) <ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi pemberdayaan masyarakat di perlibatan masyarakat lokal secara utuh, terutama dalam hal pengambilan kebijakan/ keputusan. - Pengawasan ketat terhadap setiap pelanggaran etika konservasi, dengan cara penegakkan hukum lingkungan – pariwisata. - Memperkuat daya saing wilayah (fasilitas & infrastruktur lengkap, kemudahan akses, serta promosi yang kontinyu)
Kelemahan (<i>Weakness</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pendidikan masyarakat masih rendah - Prasarana jalan menuju obyek kurang memadai - Sarana untuk mendukung wisata masih terbatas (ex: listrik, air bersih) - Kurangnya promosi dan informasi tentang obyek wisata 	Strategi (Kelemahan – Peluang) <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan fasilitas infrastruktur wisata, terutama kemudahan aksesibilitas dan kemudahan komunikasi informasi - Menjalin kerjasama/ kemitraan dengan pihak-pihak eksternal (biro-biro/agen – agen travel dan perjalanan wisata) - Memasifkan kelompok masyarakat sadar wisata dan suplay pendidikan eko wisata kepada masyarakat secara kontinyu 	Strategi (Kelemahan – Tantangan) <ul style="list-style-type: none"> - Pelibatan semua unsur (masyaraka, pemerintah, SDA, dan pelaku wisata) dalam mengembangkan wisata lokal Pantai Tanjung Tiram. - Membentuk lembaga/ badan pariwisata khusus yang menangani masalah konsevasi (penjagaan asset wisata lokal) - Membangun jaringan eksternal dengan pihak-pihak swasta dalam hal <i>marketing</i> (pemasaran) obyek wisata.

Dari hasil analisis SWOT diatas, dapat dijelaskan bahwa Pantai Tanjung Tiram adalah [1] Mempertahankan originalitas Pantai Tanjung Tiram sebagai obyek wisata daerah

Lingkungan alam yang asli adalah keunggulan potensi Pantai Tanjung Tiram yang jarang dimiliki oleh obyek wisata yang lain di Indonesia. Pengaruh modernisasi di segala bidang dan sektor, termasuk sektor

wisata, menjadikan wisata daerah (ekowisata) menjadi suatu hal yang sangat mahal karena langka dan tidak dengan mudah untuk ditemukan pada obyek wisata di tempat lain. Disinilah letak potensial dan peluang Pantai Tanjung Tiram untuk dijual kepada masyarakat luas. Originalitas lingkungan menjadikan wisata menjadi sangat estetik, nyaman, dan penuh kedamaian yang merupakan suatu hakekat dari manusia sebagai makhluk yang membutuhkan tempat rekreasi.

[2] Optimalisasi pemberdayaan masyarakat secara utuh dan pendidikan sadar lingkungan Masyarakat lokal merupakan asset pembangunan pariwisata yang harus dipertahankan dan didukung secara penuh. Masyarakat setempat memiliki rasa kepemilikan dan didukung secara penuh. Masyarakat memiliki rasa kepemilikan dan kesadaran sangat tinggi dalam hal pelestarian lingkungan alam dan sekitar, karena mereka merasa itulah warisan leluhur/nenek moyang yang harus dijaga, dirawat dan dilestarikan. Pemberdayaan masyarakat lokal secara tidak langsung akan menyangkut derajat daerah, menggairahkan aktifitas ekonomi, meningkatkan pendapatan dan berujung pada tercapainya tingkat kesejahteraan hidup masyarakat di Pantai Tanjung Tiram yang lebih baik.

[3] Membuka selebar-lebarnya peluang investasi Kunci dari berhasilnya pembangunan di berbagai sektor (termasuk sektor pariwisata) adalah keterlibatan investor dalam penyediaan fasilitas, sarana prasarana. Investasi sangat dibutuhkan karena untuk pembiayaan pembangunan tidak mungkin bergantung pada pemerintah, namun butuh suntikan sumberdaya terutama modal bagi pembangunan pariwisata itu sendiri. Investor dalam dunia sangat dibutuhkan terutama dalam hal penyediaan jasa infrastruktur, fasilitas obyek wisata, sarana prasarana dan perangkat – perangkat

lain yang menunjang tercapainya industri pariwisata yang lengkap dan nyaman sesuai dengan kebutuhan masyarakat (wisatawan). Mempermudah investor masuk adalah syarat yang dipenuhi dalam menjaring investor. Pada umumnya investor akan menanamkan modalnya pada suatu daerah dengan mempertimbangkan berbagai aspek antara lain : stabilitas politik dan keamanan, adanya jaminan perlindungan hukum, pajak yang tidak terlalu tinggi, birokrasi yang tidak terlalu rumit, dan adanya kesungguhan dari daerah dalam pengelolaan modal.

[4] Menjalin kemitraan / kerjasama dengan pihak eksternal Kerjasama dengan pihak-pihak luar sangat dibutuhkan dalam rangka memperluas jaringan kerja dan pemasaran. Produk-produk wisata unggulan di Pantai Tanjung Tiram tidak boleh disimpan begitu saja, namun harus dijual dan dipasarkan keluar, yakni dengan menggiatkan sosialisasi dan promosi. Kerjasama dapat dilakukan dengan menggandeng biro-biro perjalanan, agen-agen travel, ataupun agen-agen wisata lain.

[5] Pantai Tanjung Tiram harus mempercantik diri dengan aksesoris Kekayaan wisata alam yang ditawarkan public seyogyanya bukan tergantung pada obyek utama (pemandangan alam sekitar dan pantai), namun ada aksesoris-aksesoris wisata sebagai pelengkap dari obyek utama tersebut. Pantai Tanjung Tiram perlu menghadirkan cinderamata-cinderamata / seni kerajinan daerah setempat. Cinderamata inilah yang kemudian akan menunjukkan jati diri/ identitas asli Pantai Tanjung Tiram. Seni kerajinan yang beraneka ragam bentuk dan jenis ini harus diorganisasikan secara sistematis, rapih, dan profesional dalam pengelolaannya. Suatu obyek wisata akan terasa kurang jika tidak ada obyek pelengkap (seperti seni kerajinan / cinderamata) bahkan boleh jadi calon pengunjung wisata lebih tertarik datang ke obyek wisata karena tertarik dengan

cinderamata yang ditawarkan masyarakat lokal disamping pesona kekayaan alam yang sudah ada.

KESIMPULAN

[1] Potensi Tanjung Tiram yang di Kecamatan Moramo Utara sudah tergolong cukup (dengan total nilai 25) sehingga dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi obyek wisata di Kec. Moramo Utara. [2] Tingkat perkembangan wisata bahari antar desa di Kecamatan Moramo Utara, berdasarkan kriteria potensi obyek wisata di daerah penelitian sudah tergolong tinggi karena didukung oleh aksesibilitas, sarana dan prasarana dan sejumlah fasilitas yang mendukung untuk menuju ke daerah wisata ini. Hal ini terbukti dengan adanya hubungan positif antara potensi daerah sasaran dengan tingkat perkembangan obyek wisata Tanjung Tiram. [3] Adanya tanggapan bagi wisatawan dan masyarakat bahwa obyek wisata tersebut dapat dikembangkan dengan pengelolaan yang lebih baik dengan menambah fasilitas, Transportasi, akomodasi, dan infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2000. Indikator Pemerintah Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan.
 Cholil, 2000. Potensi Obyek Wisata Waduk Cengklik Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Boyolali.
 Dahuri, Rokhmin, Dkk. 2001. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Laut Secara Terpadu. edisi ke-3 Penerbit PT. Paradnya Paramita, Jakarta.
 Fandeli, Chafid. 2002. Perencanaan Kepariwisata Alam, Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

H. Kodhyat, 1996, Sejarah Pariwisata Dan Perkembangannya Di Indonesia, Penerbit Grasindo, Jakarta.
 Heru Pramono, 1987. Unsur-Unsur Geografi yang Mempengaruhi Perkembangan Daerah Wisata Parangtritis. Yogyakarta : Program S.2 Fakultas Geografi UGM.
 Hadinoto, Kusudianto. 1996. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. UI-Press, Jakarta..
 Hoofsteede, W.M.F. 1980. Pendekatan Sosial Kemasyarakatan Dalam Pemeliharaan Lingkungan Hidup
 Inskip, Edward, (1991). Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach. Van Nostrand. New York
 Kep.Men. Perikanan dan Kelautan Kep.10/Men/2003,
 Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu.
 Kusmayadi, dan E, Sugiarto, 2000, Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata, PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
 Kusunagoro, 1999. Pemanfaatan Kawasan Pantai Selatan Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Objek Wisata. Universitas Atmajaya Press: Yogyakarta.
 Marpaung, Happy, dkk. 2002. Pengantar Pariwisata. Penerbit Alfabeta, Bandung.
 Mahfud Awaludin, 2006. Kajian Potensi Obyek Wisata Pantai Sendangsi kucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.
 Marpaung. H, 2002, Pengetahuan Kepariwisata, Penerbit Alfabeta, Bandung
 Pendit, N.S, 1999, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, Penerbit, PT. Anem Kosong Anem.
 Pitana, I Gde, 1999, Pelangi Pariwisata Bali, Penerbit Bali Post Denpasar .

Pitana, I Gde, 2005, Sosiologi Pariwisata, Penerbit Andi, Yogyakarta.

James J. Spillane, 1987. Pariwisata Indonesia. Yogyakarta : Kanisius.

Kantor Statistik, 2011. Moramo Utara Dalam Angka. Moramo : Kantor Statistik Daerah TK.II Kab Konawe Selatan dan Moramo Utara.

Kusudianto Hadinoto, 1996, Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.

Oktriyanto, 2007. Potensi Pulau-Pulau kecil untuk Pengembangan Pariwisata Pedesaan.

Soemarwoto, Otto. 1985. Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Djambatan Bandung.

Spillane, J., 1992, Ekonomi Pariwisata, Akparda.

Spillane, J., 1992. Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan. Kanisius, Yogyakarta.

Spillane, J J, 1994, Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan, Penerbit Kanisius, yogyakarta

Suartha, Nyoman, 1994. Pengaruh Pariwisata Terhadap Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Batu Bulan Daerah Tingkat II Gianyar. Tesis. Program Pasca Sarjana UGM Yogyakarta.

Sujali, 1989, Geografi Pariwisata dan Kepariwisata. Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.